

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang tertera di sini merupakan seluruh kegiatan peneliti dalam proses penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di MI Sunan Giri Boro.

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Pagi itu, Jumat 8 Januari 2016, sekitar pukul 09.00 WIB peneliti bersama dua rekan peneliti lainnya berkunjung ke MI Sunan Giri Boro untuk bersilaturahmi bersama. Kedatangan kami di MI Sunan Giri Boro disambut baik oleh para guru. Kebetulan saat itu, para guru tengah melatih peserta didiknya dalam rangka lomba AKSIOMA (Ajang Kreasi Seni dan Olah Raga Madrasah) di tingkat kecamatan. Selain silaturahmi, peneliti dan dua rekan peneliti lainnya bermaksud mempertegas kembali rencana untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, sekaligus mengantarkan surat izin penelitian dari institut untuk kepala madrasah. Hanya saja, pada waktu itu kepala madrasah ibu Siti Nur Hamidah, S.Pd.I sedang tidak berada di tempat karena ada rapat.¹

¹ Hasil observasi awal peneliti di MI Sunan Giri Boro, Jumat 8 Januari 2016, pukul 09.00 WIB.

Masih di hari yang sama, peneliti dan dua rekan peneliti lainnya berkesempatan menemui guru kelas masing-masing yang sedianya kelas-kelas beliau akan dijadikan objek penelitian. Peneliti bertemu dengan bapak M. Amnan S.Pd.I selaku guru pengampu PKn kelas lima. Saat itu, pak Amnan sedang berada di kelas, namun karena sedang tidak mengajar disebabkan jam kosong, beliau langsung menemui peneliti yang menunggu di kantor bersama rekan dan guru lainnya. Waktu tersebut peneliti gunakan untuk meminta validasi atas soal-soal *pre-test* dan *post test* yang rencananya akan peneliti gunakan untuk mengambil data selama penelitian. Setelah beberapa lama dibaca, soal-soal tersebut di tanda tangani langsung oleh pak Amnan dan beliau menyatakan bahwa soal-soal tersebut sudah layak digunakan untuk mengambil data.

Perbincangan dilanjutkan dengan peneliti menanyakan gambaran umum siswa kelas V, diperoleh data bahwa jumlah peserta didik kelas tersebut 24 anak, dengan 10 anak laki-laki dan 14 anak perempuan, kemampuan peserta didik heterogen dan latar belakang keluarga mereka beragam mulai dari petani, pedagang, wiraswasta, hingga guru. Pak Amnan juga menanyakan kembali dengan model pembelajaran yang akan peneliti terapkan. Lewat perbincangan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa pak Amnan selaku guru pengampu PKn memang belum pernah menerapkan model tersebut dan beliau berharap dengan diterapkannya model

pembelajaran yang baru ini dapat meningkatkan antusias peserta didik terhadap pelajaran PKn dan semakin menyukainya.²

Bapak Amnan juga menanyakan rencana peneliti melaksanakan tindakan penelitian. Peneliti mengutarakan bahwa rencananya tindakan penelitian akan dilaksanakan minggu depan, akan tetapi peneliti akan melakukan *pre-test* terlebih dahulu. Niat tersebut ditanggapi positif oleh pak Amnan. Beliau memberi waktu kepada peneliti untuk melakukan *pte-test* di hari Selasa, 12 Januari 2016 pukul 10.00 WIB (setelah istirahat). Pada hari tersebut sebenarnya pak Amnan memiliki jadwal mengajar Bahasa Jawa, namun beliau mempersilahkan peneliti menggunakan jam tersebut untuk melakukan *pre-test* kepada peserta didik.

Selanjutnya, pak Amnan memberikan jadwal pelajaran PKn kelas V. Dalam jadwal mata pelajaran, PKn diajarkan pada hari Kamis jam ke-3 sampai ke-4 (08.20–09.30 WIB).³ Jam ini adalah jam sesudah mata pelajaran olah raga, jadi secara fisik peserta didik dimungkinkan masih letih. Pak Amnan menyarankan agar sebelum pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan untuk memulihkan tenaga agar kembali bersemangat menerima pelajaran. Kemudian, peneliti menyampaikan bahwa dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana penelitian dan guru serta teman sejawat sebagai

² Hasil wawancara dengan Bapak M. Amnan, S.Pd.I, guru mapel PKn kelas V MI Sunan Giri Boro pada 8 Januari 2016.

³ Dokumen jadwal mata pelajaran kelas V MI Sunan Giri Boro dari guru pengampu mata pelajaran PKn.

pengamat (observer). Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru mata pelajaran yang menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan rancangan tindakan yang telah ditentukan. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak terkesan sebagai penelitian, tapi sebagaimana pembelajaran PKn pada umumnya.

Sedangkan tugas guru (pak Amnan) dan teman sejawat sebagai pengamat adalah mengamati seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran terutama menyangkut kegiatan belajar siswa. Untuk mempermudah proses pengamatan, nantinya peneliti akan memberikan lembar observasi kepada pengamat, yaitu satu lembar observasi guru dan satu lembar observasi siswa.

Berikut ini kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan Guru kelas V pada tanggal 8 Januari 2016 yang bertempat di kantor:⁴

- P : “ Bagaimana kondisi kelas selama ini ketika proses pembelajaran PKn? ”
- G : “ Secara umum peserta didik diam memperhatikan penjelasan guru, hanya sebagian kecil peserta didik laki-laki yang ramai mbak, kadang ya main sendiri. Kalau yang perempuan lebih banyak memperhatikan.”
- P : “ Dalam pembelajaran PKn, pernahkah Bapak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*? ”
- G : “ Belum pernah mbak, masih baru ini mendengar model tersebut. Dalam pembelajaran saya menggunakan model biasa, seperti ceramah, kadang-kadang demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan ”
- P : “ Model atau metode apa saja yang pernah Bapak terapkan? ”
- G : “ Yang paling sering adalah ceramah dan penugasan mbak. Kadang-kadang kelompokan juga ”

Bersambung...

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak M. Amnan....., pada 8 Januari 2016.

Lanjutan transkrip wawancara...

- P : “ Bagaimana kondisi peserta didik saat model atau metode tersebut Bapak terapkan?”
- G : “ Diawal pembelajaran mereka diam memperhatikan, kadang ada yang bertanya bila belum paham, tapi ya jarang sekali. Malah kalau anak laki-laki cenderung ramai sendiri”
- P : “ Bagaimana hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran PKn?”
- G : “ Nilainya bervariasi, saat ada yang bagus hingga 100, namun ada yang hanya 40 dan jumlahnya sebanding antara yang bagus dan yang kurang.”
- P : “ Berapa KKM dan nilai rata-rata peserta didik kelas V pada mata pelajaran PKn?”
- G : “ KKM nya 70, kalau rata-ratanya sekitar 60-65 karena yang nilainya bagus dan kurang jumlahnya sebanding.”

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran PKn

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V dalam mata pelajaran PKn sebenarnya memperhatikan saat guru menjelaskan, namun mereka jarang bertanya jika ada yang belum dipahami, terlebih beberapa peserta didik laki-laki cenderung ramai sendiri dan mengganggu teman yang lain. Guru menganggap peserta didik telah paham dengan materi yang disampaikan, namun ketika dilakukan evaluasi, hasilnya kurang memuaskan sehingga guru harus mengulangi penjelasan materi kepada peserta didik. Dengan permasalahan tersebut, peneliti menyampaikan kembali model yang akan peneliti gunakan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dan meminta saran dari guru agar hal di atas tidak terjadi ketika peneliti melaksanakan tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 12 Januari 2016 sampai 21 Januari 2016. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini rencananya akan dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan masing-masing siklus satu pertemuan. *Pre-test* dilakukan di luar siklus, yakni 2 hari sebelum siklus 1 dilakukan. Sedangkan dalam siklus 1 dan 2, setiap akhir siklus diadakan tes akhir (*post test*) untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik, serta penilaian proses yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini berlangsung dengan 2 kali tatap muka.

Peneliti melakukan tes awal terlebih dahulu sebelum pelaksanaan tindakan yakni pada hari Selasa, 12 Januari 2016. Pelaksanaan tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan penelitian serta sebagai acuan peneliti dalam menentukan kelompok belajar sesuai dengan karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (1 kemampuan tinggi, 2 kemampuan sedang, 1 kemampuan rendah). Sebelum tes awal berlangsung, peneliti memperkenalkan diri dengan peserta didik dan beramah tamah dengan mereka untuk menyesuaikan diri. Selanjutnya peneliti bertanya jawab agar terjalin keakraban antara peneliti dengan peserta didik. Tes ini diikuti 24 peserta didik. Soal *pre-test* berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 butir dan soal isian sebanyak 5 butir. Adapun soal *pre-test* sebagaimana terlampir.

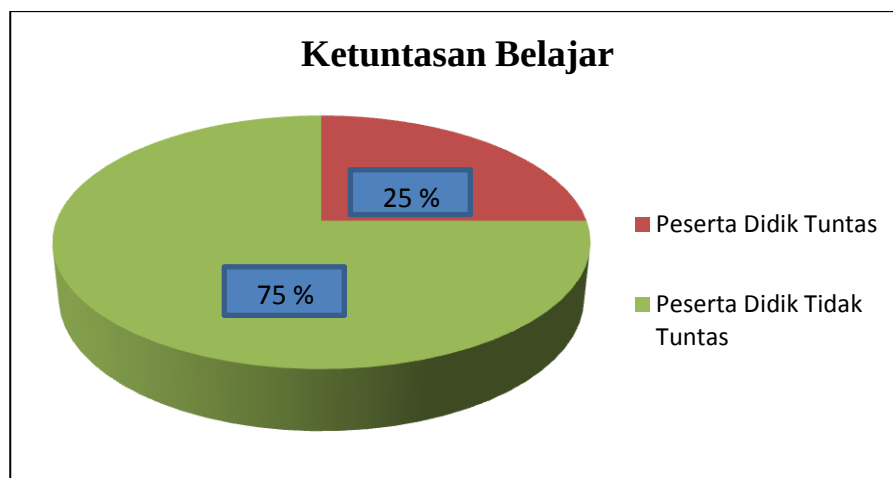
Kegiatan tes berlangsung tertib dan lancar, selama 20 menit. Peserta didik dengan penuh percaya diri mengerjakan soal-soal.⁵ Setelah diadakan *pre-test*, diperoleh nilai *pre-test* sebagai berikut:

Tabel 4.1: Analisis Hasil *Pre-Test* Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1	2	3	4	5	6
1	AJA	L	60		√
2	AW	L	20		√
3	DF	P	40		√
4	GKA	P	60		√
5	HZA	P	90	√	
6	IA	P	65		√
7	MAS	L	60		√
8	MHN	L	75	√	
9	MRI	L	30		√
10	MH	P	70	√	
11	MOP	P	65		√
12	MRD	L	25		√
13	MSF	L	65		√
14	NQ	P	60		√
15	NKA	P	65		√
16	NWA	L	70	√	
17	NAM	P	40		√
18	PDP	P	75	√	
19	PAW	L	35		√
20	RRW	L	40		√
21	RQA	P	40		√
22	SPA	P	72	√	
23	TCN	P	40		√
24	WDA	P	55		√
Jumlah			1317	6	18
Jumlah Skor yang Diperoleh			1317		
Rata-rata			54,87		
Ketuntasan Belajar (%)			25%		

Sumber: Hasil *pre-test* kelas V

⁵ Hasil *Pre-Test* (Tes awal) peserta didik kelas V, pada hari Selasa 12 Januari 2016, pukul 08.30 WIB.

Gambar 4.1: Diagram Hasil *Pre-Test* Peserta Didik

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa dari 24 peserta didik yang mengikuti *pre-test*, diperoleh sebanyak 6 peserta didik atau 25% yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 70. Sedangkan 18 peserta didik yang lain atau 75% masih belum mencapai batas ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Tabel 4.2: Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 – 10	Angka 0 – 100	Predikat
1	2	3	4	5
A	4	8,5 – 10	85 – 100	Sangat baik
B	3	7,0 – 8,4	70 – 84	Baik
C	2	5,5 – 6,9	55 – 69	Cukup
D	1	4,0 – 5,4	40 – 54	Kurang
E	0	0,0 – 3,9	0 – 39	Kurang sekali

Dari hasil perolehan nilai kegiatan *pre-test* yang telah dilaksanakan peneliti dan berdasarkan tabel 4.2 tentang kriteria penilaian, maka dapat dikatakan bahwa nilai tersebut berada pada predikat kurang sekali dan pembelajaran PKn masih jauh dari KKM

yang telah distandarkan yakni 70 dengan ketuntasan 75% dari keseluruhan peserta didik. Untuk itu, peneliti akan melakukan PTK guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Dengan menggunakan model tersebut peneliti berharap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn lebih meningkat dan mencapai ketuntasan kelas yakni 75% dari keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 80 .

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran PKn pokok bahasan “Kebebasan Berorganisasi” melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini terbagi dalam 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara terperinci akan diuraikan dalam setiap siklusnya sebagai berikut:

1) Siklus 1

Siklus pertama dilaksanakan dalam satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2×35 menit). Dalam pertemuan ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* materi kebebasan berorganisasi dan diakhiri dengan *post tes* I. Proses pelaksanaan siklus I dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

I. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah tersistematis dalam susunan berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru pengampu PKn terkait materi yang akan peneliti sampaikan dan proses pembelajaran yang akan peneliti lakukan.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi yang diajarkan.
- c) Menelaah dan mempelajari materi yang akan disampaikan (membuat peta konsep di kertas manila dan rangkuman).
- d) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- e) Menentukan kelompok belajar sesuai kriteria kelompok dalam *two stay two stray* berdasarkan hasil dari *pre-test*.
- f) Menyiapkan soal dan lembar kerja untuk diskusi kelompok
- g) Menyiapkan lembar soal *post test* I untuk mengetahui hasil belajar di siklus 1
- h) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan observasi aktivitas peserta didik
- i) Menyiapkan format wawancara peserta didik dan lembar catatan lapangan
- j) Melakukan koordinasi dengan guru pengampu PKn dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

II. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan di siklus pertama ini peneliti melakukan satu kali pertemuan (1×tatap muka) dengan peserta didik. Kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Eksplorasi

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 14 Januari 2016. Pada hari ini peneliti ditemani oleh 1 orang teman sejawat dan guru pengampu PKn sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai observer. Peneliti, teman sejawat, dan guru pengampu PKn bersama-sama memasuki kelas. Peneliti bertindak sebagai pendidik. Teman sejawat dan guru bertindak sebagai obeserver yang bertugas mengamati aktivitas peneliti dan peserta didik dan mengambil tempat di bagian belakang peserta didik.

Sebelum memulai pelajaran, peneliti mengkondisikan kelas agar tertib dan tenang serta siap menerima pelajaran. Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama-sama. Selanjutnya, peneliti menanyakan kabar peserta didik dan membaca absensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. Peneliti juga berusaha membangkitkan semangat peserta didik dengan memberikan “sarapan pagi” yang berupa pertanyaan-pertanyaan lisan terkait materi kebebasan berorganisasi. Hal

ini sekaligus merupakan apersepsi dengan peserta didik. Setelah dirasa cukup mencairkan suasana, peneliti menyampaikan tujuan dan indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan pada pembelajaran hari ini.

Selanjutnya peneliti membentuk peserta didik menjadi 6 kelompok sesuai daftar kelompok yang telah peneliti siapkan. Tiap kelompok beranggotakan 4 orang yang terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan. Kemudian, peneliti menempel peta konsep “Organisasi” dengan tujuan merangsang pemikiran peserta didik dan memberikan gambaran secara umum materi yang akan dipelajari. Peneliti menggali pengetahuan peserta didik dengan bertanya jawab terkait materi organisasi mengacu pada peta konsep tersebut. Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan lalu menjelaskan langkah-langkah dan aturan pembelajaran hari ini serta penilaian yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

b) Elaborasi

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan materi tentang organisasi melalui media visual didukung dengan buku penunjang (ceramah), secara keseluruhan peserta didik memperhatikan penjelasan peneliti. Peneliti berinteraksi

dengan peserta didik dengan sesekali melontarkan pertanyaan dan memunculkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga mereka aktif bertanya kepada peneliti. Sesuai dengan aturan pembelajaran yang telah peneliti jelaskan di awal, selanjutnya peneliti membagikan bahan diskusi (berada di dalam amplop) serta buku tamu kepada masing-masing kelompok. Pada awalnya, peserta didik merasa bingung fungsi dari amplop dan buku tamu tersebut. Setelah mendapat penjelasan dari peneliti, peserta didik melanjutkan tugasnya.

Peneliti meminta setiap kelompok berdiskusi sesuai bahan diskusi yang diperoleh. Hasil diskusi dirumuskan dalam bentuk skema atau kesimpulan pada media yang telah peneliti sediakan. Peneliti memberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan bahan diskusi kelompok tersebut. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, peneliti meminta dua orang dari tiap-tiap kelompok tinggal pada kelompoknya, sedangkan dua orang lainnya bergerak, bertemu kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas mempresentasikan atau membagikan hasil kerja kelompok kepada tamunya. Dua orang lainnya mengunjungi semua kelompok untuk mencari tahu hasil kerja dari kelompok lain. Peserta didik sangat antusias saat mereka ditugasi bertamu ke kelompok lain.

Dengan sopan mereka bertamu, mengucapkan salam, dan disambut dengan ramah oleh si tuan rumah.

Kegiatan bertamu di masing-masing kelompok dilakukan selama 3 menit. Karena peserta didik terbagi menjadi 6 kelompok, untuk mempermudah putaran dan mencegah peserta didik gaduh, peneliti membagi ke dalam 2 putaran. Putaran pertama adalah kelompok 1, 2, dan 3. Sedangkan putaran kedua adalah kelompok 4, 5, dan 6. Putaran satu dan dua melakukan kegiatan bertamu dalam waktu yang sama. Dua orang yang bertindak sebagai tamu secara bergiliran bertamu kepada kelompok lain, kelompok 1 ke kelompok 2, kelompok 2 ke kelompok 3, begitu seterusnya. Selama kegiatan bertamu berlangsung, peneliti mengamati dan memastikan bahwa peserta didik melakukan tugasnya dengan aturan yang benar.

Sambil memantau pekerjaan peserta didik, peneliti membuat catatan lapangan untuk merekam kejadian-kejadian yang muncul saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah 10 menit berlalu dan waktu untuk bertamu selesai, peneliti meminta peserta didik yang berperan sebagai tamu kembali ke kelompoknya masing-masing. Peneliti dan peserta didik membahas hasil diskusi. Tiga kelompok yang diambil acak dari kelompok putaran satu dan dua maju ke depan kelas

untuk mempresentasikan hasil bertamu mereka. Masing-masing kelompok yang tetap berada di tempat memberikan komentar dan umpan balik pada kelompok lainnya. Peneliti memfasilitasi kegiatan tersebut agar terhindar dari perselisihan antar kelompok, peneliti kemudian memberikan penguatan pada komentar yang benar dan menyamakan pemahaman. Peneliti memberikan *reward* pada kelompok yang aktif. Selanjutnya, peneliti memberikan soal *post test* siklus 1 dan mengamati peserta didik mengerjakan tugas.

c) Konfirmasi

Di 10 menit terakhir, peneliti menanyakan hal-hal yang masih belum dipahami peserta didik. Kemudian, peneliti bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan. Peneliti juga memberitahukan bahwa hari ini peserta didik begitu antusias mengikuti pembelajaran dan peneliti berharap semangat ini akan terus berlangsung hingga pelajaran berakhir. Peneliti menginformasikan kepada peserta didik bahwa pertemuan berikutnya di mata pelajaran PKn peneliti masih akan belajar dengan mereka dan peneliti memberikan nasihat agar peserta didik lebih giat lagi belajar. Pelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah bersama-sama dan peneliti mengucapkan salam.

Analisa hasil tugas kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3: Skor Kelompok Mata Pelajaran PKn Siklus 1

Kelompok	Skor Soal Diskusi	Keterangan
1	2	3
Kelompok 1 1) MHN (<i>Ketua Kelompok</i>) 2) AW 3) HZA 4) IA	100	Sangat Baik
Kelompok 2 1) PAW (<i>Ketua Kelompok</i>) 2) PPD 3) TCN 4) RQA	100	Sangat Baik
Kelompok 3 1) NWA (<i>Ketua Kelompok</i>) 2) MRD 3) NQ 4) NKA	100	Sangat Baik
Kelompok 4 1) MSF (<i>Ketua Kelompok</i>) 2) RRW 3) SPA 4) WDA	100	Sangat Baik
Kelompok 5 1) MRI (<i>Ketua Kelompok</i>) 2) MAS 3) NAM 4) MH	90	Sangat Baik
Kelompok 6 1) AJK (<i>Ketua Kelompok</i>) 2) DF 3) MOP 4) GKA	90	Sangat Baik

Sumber: Hasil kerja kelompok siklus 1

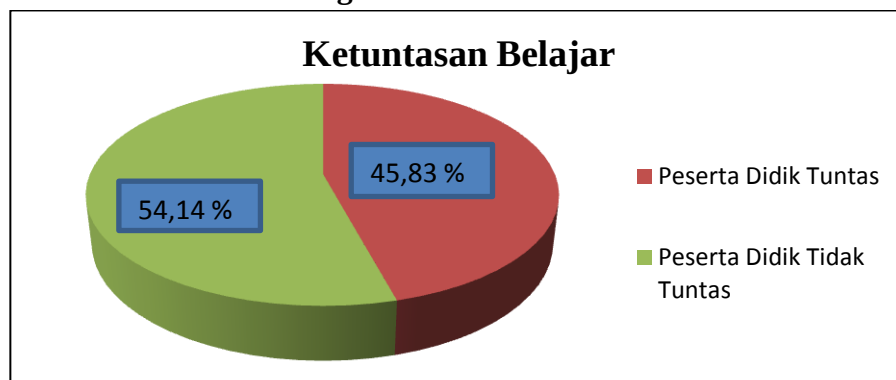
Sedangkan hasil analisis *post test* pada siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4: Analisis Hasil *Post Tes* Siklus 1

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1	2	3	4	5	6
1	AJA	L	39		√
2	AW	L	30		√
3	DF	P	74	√	
4	GKA	P	61		√
5	HZA	P	84	√	
6	IA	P	61		√
7	MAS	L	58		√
8	MHN	L	86	√	
9	MRI	L	39		√
10	MH	P	66		√
11	MOP	P	75	√	
12	MRD	L	25		√
13	MSF	L	42		√
14	NQ	P	83	√	
15	NKA	P	77	√	
16	NWA	L	51		√
17	NAM	P	60		√
18	PDP	P	75	√	
19	PAW	L	30		√
20	RRW	L	75	√	
21	RQA	P	83	√	
22	SPA	P	75	√	
23	TCN	P	74	√	
24	WDA	P	34		√
Jumlah			1457	11	13
Jumlah Skor yang Diperoleh			1457		
Rata-rata			60,70		
Ketuntasan Belajar (%)			45,83%		

Sumber: Hasil *post test* kelas V siklus 1

Gambar 4.2: Diagram Hasil Post Test Siklus 1



Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.2 serta kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70, maka dapat dicari prosentase peserta didik yang lulus yaitu:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{24} \times 100\% = 45,83\%$$

Keterangan:

S : prosentase nilai yang dicari

JL : jumlah peserta didik yang lulus

JS : jumlah peserta didik seluruhnya

100% : bilangan tetap

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 24 peserta didik yang mengikuti kegiatan *post test* siklus 1, sebanyak 11 anak telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan 13 siswa yang lain atau 54,17% dinyatakan belum mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan. Namun, siklus 1 berakhir dengan nilai rata-rata 60,70. Hal ini menunjukkan meskipun nilai rata-rata peserta didik masih di bawah KKM, namun ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari tahap *pre-test* ke *post test* siklus 1.

Prosentase ketuntasan belajar pada siklus 1 adalah 45,83%, yang mengindikasikan bahwa ketuntasan belajar peserta didik masih dibawah ktiteria ketuntasan yang telah

ditentukan yakni sebesar 75%. Dengan demikian, masih perlu dilakukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Sunan Giri Boro.

III. Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan ini harus dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Untuk itu, peneliti membutuhkan guru pengampu PKn dan teman sejawat guna berperan sebagai observer yang mengamati aktivitas yang dilakukan peneliti dan aktivitas belajar peserta didik. Pengamatan ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi yang peneliti buat. Isi pedoman tersebut mencakup hal-hal yang seharusnya peneliti lakukan selama tindakan penelitian dan kegiatan yang seharusnya dimunculkan oleh peserta didik. Guru pengampu PKn yakni Bapak Amnan, selaku observer 1 akan mengamati aktivitas peneliti yang berperan sebagai guru, sedangkan teman sejawat yakni Devita Salma, selaku observer 2 yang akan mengamati aktivitas belajar peserta didik. Berikut uraian data hasil observasi:

a) Data Hasil Observasi Aktivitas Peneliti dan Peserta Didik

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:⁶

Tabel 4.5: Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus 1

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	semua
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	semua
	Menyampaikan materi pembelajaran	4	a, c, d
	Memberikan motivasi belajar	3	a, c
	Menyiapkan media pembelajaran	5	semua
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	3	b, d
Inti	Meminta peserta didik untuk memahami dan mengerjakan lembar kerja	4	a, b, d
	Meminta peserta didik untuk bekerja sesuai dengan lembar kerja	5	semua
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK	4	a, b, c
	Meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	4	a, b, c
Akhir	Melakukan evaluasi	4	a, b, c
	Mengakhiri pembelajaran	5	semua
Jumlah		51	

Sumber: Hasil observasi peneliti siklus 1

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung taraf

keberhasilan tindakan yaitu $NR = \frac{51}{60} \times 100\% = 85\%$. Sesuai

dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan,

maka keberhasilan peneliti berada pada kategori baik.

⁶ Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti siklus 1 pada Kamis 14 Januari 2016, oleh M. Amnan, S.Pd.I.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:⁷

Tabel 4.6: Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	4	a, c, d
	Memperhatikan tujuan	4	a, c, d
	Memperhatikan penjelasan materi	3	a, d
	Motivasi peserta didik	4	a, b, d
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	a, b, c
Inti	Memahami lembar kerja	5	semua
	Keterlibatan peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	5	semua
	Mengerjakan tugas	5	semua
	Mempresentasikan hasil kerja	4	a, b, c
Akhir	Menanggapi evaluasi	4	a, b, c
	Mengakhiri pembelajaran	3	b, d
Jumlah		45	

Sumber: Hasil observasi peserta didik siklus 1

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung taraf

$$\text{keberhasilan tindakan yaitu } NR = \frac{45}{55} \times 100\% = 81,82\%.$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas belajar peserta didik berada pada kategori baik.

b) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, yang

⁷ Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik siklus 1 pada Kamis 14 Januari 2016, oleh Devita Salma

tidak tertuang dalam lembar observasi (di luar dugaan). Data hasil catatan lapangan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Keadaan kelas tidak kondusif sebelum pelajaran dimulai karena peserta didik keluar masuk kelas, ada yang membeli makanan ringan, ada yang berganti baju setelah olah raga, ada yang bergurau di dalam kelas, sehingga peneliti dan observer harus menunggu peserta didik siap.
- 2) Model pembelajaran yang diterapkan masih baru sehingga peserta didik merasa bingung, peneliti menjadi lebih sering mengontrol dan memberikan bimbingan.
- 3) Dalam mengerjakan tugas kelompok lebih sering didominasi peserta didik perempuan karena yang laki-laki masih malu-malu untuk bekerja sama
- 4) Saat *post test* 1 peserta didik tampak lelah sehingga kurang semangat mengerjakan tugas
- 5) Peserta didik merasa senang peneliti menggunakan media peta konsep yang ditempelkan di papan. Mereka memberikan respon positif dengan mengatakan peneliti kreatif.

c) Wawancara Peserta Didik

Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yaitu peserta didik yang dipilih peneliti untuk di wawancarai.

⁸ Hasil catatan lapangan peneliti selama pembelajaran pada siklus 1, Kamis 14 Januari 2016

Peneliti mengambil sampel dua orang peserta didik HZA (mewakili peserta didik berkemampuan tinggi) dan AW (mewakili peserta didik berkemampuan rendah). Hasil kutipan wawancara tersebut dapat dilihat di bawah ini:⁹

- P : “Bagaimana pemahaman kamu terhadap materi kebebasan berorganisasi?”
- HZ : “ Saya memahami materi bab kebebasan berorganisasi yang ibu sampaikan”
- AW : “ Saya ada yang kurang paham.”
- P : “ Apakah kamu mengalami kesulitan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*?”
- HZ : “ Tidak, karena saya mendengarkan penjelasan ibu tentang aturan model itu.”
- AW : “ Tidak, saya juga tidak merasa kesulitan.”
- P : “ Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*?”
- HZ : “ Ini pengalaman pertama belajar menggunakan model *two stay two stray* dan saya jadi cepat paham karena dibantu teman.”
- AW : “ Cukup membantu saya belajar materi PKn dan baru pertama.”
- P : “ Apakah kamu senang menerima pelajaran kebebasan berorganisasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*?”
- HZ : “ Saya sangat senang.”
- AW : “ Saya juga merasa senang.”
- P : “ Apakah yang membuat kamu senang ketika belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*?”
- HZ : “ Bisa bertukar pikiran dan membantu teman yang lain.”
- AW : “ Saya senang karena teman saya menjelaskan pada saya sehingga tidak malu bertanya jika saya tidak bisa.”

Keterangan:

P : Peneliti

HZ : Hisanya Zalfa A, peserta didik kelas V

AW : Aryo Wicaksono, peserta didik kelas V

⁹ Wawancara dengan Hisanya Zalfa A. dan Aryo Wicaksono, peserta didik kelas V MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulungagung pada 14 Januari 2016

Dari hasil wawancara dengan kedua peserta didik tersebut terlihat bahwa mereka merasa senang dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stay* dalam pembelajaran PKn. Mereka dapat memahami materi dalam pembelajaran PKn dengan mudah karena saling membantu sesama teman dan hal ini merupakan pengalaman pertama bagi mereka.

IV. Refleksi Siklus 1

Refleksi ini dapat dilihat dari perolehan *pre-test*, *post test*, hasil observasi, wawancara, maupun catatan lapangan. Hal-hal yang belum dilakukan secara baik pada siklus ini akan menjadi acuan perbaikan pada siklus berikutnya, yakni siklus 2. Adapun hal-hal yang perlu direfleksi dari pelaksanaan siklus 1 adalah sebagai berikut:¹⁰

- a) Dalam kegiatan *pre-test* yang telah dilaksanakan, menghasilkan ketuntasan belajar 25% yakni 6 dari 24 peserta didik, kemudian meningkat pada kegiatan *post test* 1 dengan ketuntasan belajar sebesar 45,83% yakni 11 dari 24 peserta didik. Dengan data yang diperoleh maka pada siklus 2 diharapkan ketuntasan belajar meningkat hingga mencapai batas ketuntasan belajar yakni sebesar 75% dari 24 peserta didik.

¹⁰ Hasil refleksi siklus 1 pada Kamis 14 Januari 2016, oleh peneliti, teman sejawat, dan guru mapel.

- b) Kegiatan diskusi kelompok pada siklus 1 berjalan lancar dan dibuktikan dengan hasil kerja kelompok yang baik, hanya saja kurang dalam hal kekompakan karena peserta didik laki-laki tidak terlalu terlibat aktif, mereka hanya senang ketika ditugasi bertamu. Jadi kebanyakan soal diskusi kelompok, peserta didik perempuan lah yang mengerjakan. Untuk siklus 2, kegiatan diskusi ini diharapkan menambah tanggung jawab semua anggota kelompok sehingga mereka saling bekerja sama memecahkan masalah yang diberikan.

Dari refleksi yang dilakukan peneliti maka perlu dilakukan siklus 2 guna meningkatkan hasil belajar dan hal-hal yang menjadi kekurangan pada siklus 1.

2) Siklus 2

Siklus ke dua ini merupakan refleksi dari siklus yang pertama. Kesalahan yang terjadi di siklus pertama, diharapkan tidak terulang kembali pada siklus ke dua ini. Siklus ke dua dilaksanakan satu kali pertemuan yakni pada hari Kamis, 21 Januari 2016 pukul 08.20-09.30 WIB. Pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2×35 menit (70 menit). Dalam pertemuan di siklus ke dua ini, peneliti lebih mendalami materi yang belum dikuasai peserta didik pada siklus pertama dengan bantuan media yang baru, kemudian

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* kembali, kemudian melakukan *post test II*.

Pelaksanaan tindakan di siklus ke dua ini terbagi dalam empat tahap, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara rinci masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut:

I. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Seperti pada siklus 1, pada siklus 2 ini peneliti melakukan kegiatan perencanaan terkait tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil refleski siklus 1, peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen-instrumen sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 2 sesuai materi yang akan dipelajari.
- b) Menyiapkan materi pendalaman yang belum dikuasai di siklus 1, dengan membuat kata-kata kunci (istilah-istilah penting) untuk mempermudah pemahaman.
- c) Menyiapkan media pembelajaran berupa kertas berwarna berbentuk bintang yang bertuliskan istilah-istilah penting.
- d) Menyiapkan bahan diskusi kelompok dan lembar *post test II* yang berbeda dengan *post test I* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik

- e) Menyusun lembar observasi aktivitas peneliti dan peserta didik, pedoman wawancara, angket, dan catatan lapangan.
- f) Melakukan koordinasi dengan guru pengampu PKn dan teman sejawat terkait pelaksanaan penelitian.

II. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan dalam siklus ke dua dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (1×tatap muka). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Eksporasi

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 21 Januari 2016, jam ke 3-4 (08.20-09.30 WIB). Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengkondisikan peserta didik dengan memberikan kesempatan beristirahat sejenak dan berganti baju seragam karena peserta didik baru saja berolah raga.

Kegiatan diawali dengan peneliti mengucapkan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa bersama memulai pembelajaran. Lalu peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Peneliti memotivasi peserta didik agar siap dan semangat menerima pelajaran, kemudian menyampaikan tujuan dan indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran hari ini. Tidak lupa, peneliti

menyampaikan bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan model pembelajaran yang sama dengan pertemuan sebelumnya yakni model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

Kegiatan dilanjutkan dengan peneliti melakukan apersepsi untuk mengingatkan materi tentang kebebasan berorganisasi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Dari kegiatan tanya jawab ini, terlihat sebagian besar peserta didik masih mengingat materi yang telah dipelajari. Peserta didik bisa menyebutkan secara umum pengetahuan organisasi, tujuan, manfaat, cara pemilihan, serta tugas-tugas pengurus organisasi, hanya saja mereka masih rancu dengan istilah-istilah yang sifatnya lebih spesifik, seperti aklamasi, voting, mengarsip surat, administrasi, serta proker. Peneliti kemudian menginformasikan bahwa peserta didik akan belajar secara kelompok sesuai kelompok belajar pada pertemuan sebelumnya.

b) Elaborasi

Memasuki kegiatan elaborasi, peneliti menempel istilah-istilah penting yang terkait dengan materi di papan tulis. Dengan tanya jawab interaktif, peneliti dan peserta didik bersama-sama mengartikan istilah-istilah tersebut. Setelah dirasa cukup memberikan gambaran umum terkait

materi, peneliti meminta peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing seperti pada pertemuan sebelumnya, dan membagikan media pembelajaran yang diperlukan seperti buku tamu untuk menulis informasi yang diberikan tuan rumah serta bahan diskusi kelompok. Peneliti menginstruksikan agar semua anggota saling bekerja sama dan membantu menjawab pertanyaan yang ada dalam lembar diskusi kelompok.

Peserta didik langsung menempati posisinya masing-masing. Mereka segera mengerjakan bahan diskusi kelompok dalam waktu 10 menit yang peneliti berikan. Dari kegiatan tersebut, terlihat bahwa peserta didik laki-laki mulai membaur dengan teman lainnya dan memberikan sumbangan pemikirannya untuk membantu mengerjakan tugas kelompok. Mereka terlihat aktif dalam diskusi. Setelah waktu diskusi berakhir, masing-masing kelompok mengirimkan 2 orang temannya untuk bertamu ke kelompok lain sesuai dengan putaran yang telah peneliti bagi. Si tuan rumah pun dengan ramah menerima tamunya dengan menjawab salam dan mempersilahkan tamunya untuk duduk. Setelah itu, tuan rumah menjelaskan hasil kerjanya pada tamu diikuti dengan tamu mencatat penjelasan tersebut.

Setelah waktu betamu selesai, para tamu kembali ke kelompoknya masing-masing. Mereka memberitahukan hasil informasi yang mereka peroleh dari kegiatan bertamu pada anggota kelompok yang tinggal. Setelah peserta didik kondusif di tempatnya masing-masing, peneliti meminta tiga orang sebagai perwakilan untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasilnya. Masing-masing kelompok yang tetap berada di tempat memberikan komentar dan umpan balik pada kelompok lainnya. Peneliti memfasilitasi kegiatan tersebut kemudian memberikan penguatan pada komentar yang benar dan menyamakan pemahaman. Setelah kegiatan presentasi selesai, peneliti memberikan soal *post test* siklus 2 dan mengamati peserta didik mengerjakan tugas.

c) Konfirmasi

Waktu 10 menit yang tersisa, peneliti gunakan untuk memberikan penguatan. Berdasarkan tanya jawab yang peneliti lakukan dengan peserta didik, sebagian besar dari mereka telah dapat memahami materi kebebasan berorganisasi dengan baik dan dapat mengerjakan soal pada *post test* 2. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal, peneliti membagikan angket kepada peserta didik. Angket ini berfungsi untuk mengetahui respon peserta

didik/pengalaman mereka terhadap kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang telah mereka alami.

Setelah semua selesai, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih atas partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PKn. Peneliti juga tidak lupa meminta maaf atas hal-hal yang terjadi di luar rencana peneliti. Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus semangat belajar, karena mata pelajaran PKn bukanlah pelajaran yang sulit dan menjenuhkan, tapi akan mudah dan bermakna jika serius mempelajari dan mau berbagi dengan sesama. Ucapan hamdalah dan salam penutup mengakhiri pertemuan ini.

Analisa hasil tugas kelompok pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7: Skor Kelompok Mata Pelajaran PKn Siklus 2

Kelompok	Skor Soal Diskusi	Keterangan
1	2	3
Kelompok 1 1) MHN (<i>Ketua Kelompok</i>) 2) AW 3) HZA 4) IA	100	Sangat Baik
Kelompok 2 1) PAW (<i>Ketua Kelompok</i>) 2) PPD 3) TCN 4) RQA	100	Sangat Baik

Bersambung...

Lanjutan tabel 4.7...

1	2	3
Kelompok 3 1) NWA (Ketua Kelompok) 2) MRD 3) NQ 4) NKA	100	Sangat Baik
Kelompok 4 1) MSF (Ketua Kelompok) 2) RRW 3) SPA 4) WDA	100	Sangat Baik
Kelompok 5 1) MRI (Ketua Kelompok) 2) MAS 3) NAM 4) MH	100	Sangat Baik
Kelompok 6 1) AJK (Ketua Kelompok) 2) DF 3) MOP 4) GKA	100	Sangat Baik

Sumber: Hasil kerja kelompok siklus 2

Sedangkan hasil analisis *post test* pada siklus 2 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8: Analisis Hasil Post Tes Siklus 2

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1	2	3	4	5	6
1	AJA	L	56		√
2	AW	L	80	√	
3	DF	P	80	√	
4	GKA	P	86	√	
5	HZA	P	97	√	
6	IA	P	93	√	
7	MAS	L	89	√	
8	MHN	L	96	√	
9	MRI	L	53		√
10	MH	P	98	√	
11	MOP	P	93	√	
12	MRD	L	50		√

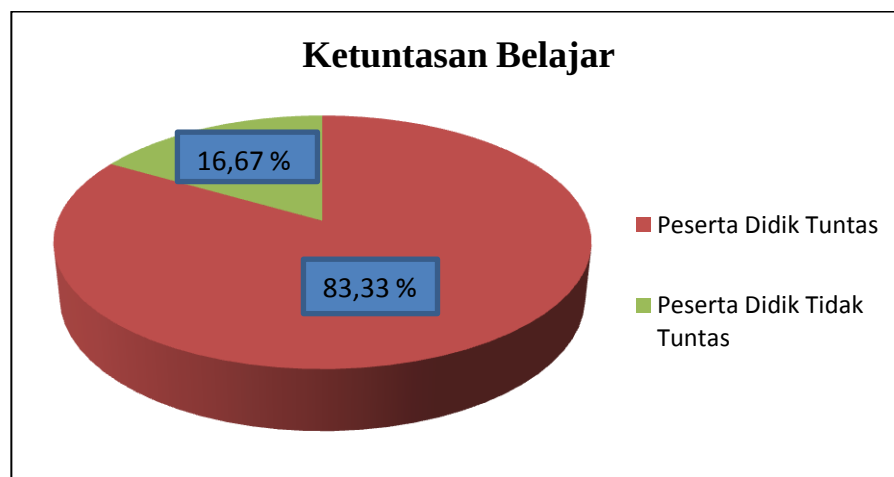
Bersambung...

Lanjutan tabel 4.8...

1	2	3	4	5	6
13	MSF	L	89	√	
14	NQ	P	94	√	
15	NKA	P	90	√	
16	NWA	L	80	√	
17	NAM	P	90	√	
18	PDP	P	88	√	
19	PAW	L	56		√
20	RRW	L	97	√	
21	RQA	P	84	√	
22	SPA	P	91	√	
23	TCN	P	83	√	
24	WDA	P	89	√	
Jumlah			2002	20	4
Jumlah Skor yang Diperoleh			2002		
Rata-rata			83,41		
Ketuntasan Belajar (%)			83,33%		

Sumber: Hasil *post test* kelas V siklus 2

Gambar 4.3: Diagram Hasil Post Test Siklus 2



Berdasarkan tabel 4.8 dan gambar 4.3 di atas serta kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 70, maka dapat dicari prosentase peserta didik yang lulus yakni:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{24} \times 100\% = 83,33\%$$

Keterangan:

S : prosentase nilai yang dicari

JL : jumlah peserta didik yang lulus

JS : jumlah peserta didik seluruhnya

100% : bilangan tetap

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 24 peserta didik yang mengikuti kegiatan *post test* II, sebanyak 20 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), bahkan nilai yang diperoleh melebihi batas KKM yaitu memperoleh nilai ≥ 80 . Sedangkan 5 peserta didik yang lain dinyatakan masih belum mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan.

Hasil *post test* siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik adalah 83,41. Dari hasil *post test* siklus II tersebut, mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I yaitu sebesar 60,70. Prosentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 83,33%, yang berarti bahwa ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yakni sebesar 75%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Sunan Giri Boro.

III. Observasi (*Observing*)

Seperti pada siklus sebelumnya, pada siklus ini pengamatan dilakukan oleh 2 observer, yaitu pak Amnan selaku guru pengampu mata pelajaran PKn dan Devita Salma (teman sejawat dari IAIN Tulungagung). Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran di kelas sedang berlangsung. Peneliti sendiri juga melakukan pengamatan aktivitas belajar peserta didik serta dengan melakukan rekam kegiatan yang terjadi dalam sebuah catatan lapangan.

Selain hasil observasi terhadap aktivitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran, dalam siklus ke 2 ini peneliti juga membagikan angket kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui penilaian peserta didik secara keseluruhan terkait pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Adapun rangkuman hasil pengumpulan data di atas, sebagai berikut:

a) Data Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Dan Peserta Didik

Hasil observasi selama proses pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut:¹¹

¹¹ Hasil observasi peneliti siklus 2 pada Kamis 21 Januari 2016, oleh M. Amnan, S.Pd.I.

Tabel 4.9: Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus 2

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	semua
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	semua
	Menyampaikan materi pembelajaran	4	a, c, d
	Memberikan motivasi belajar	4	a, b, c
	Menyiapkan media pembelajaran	5	semua
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	5	semua
Inti	Meminta peserta didik untuk memahami dan mengerjakan lembar kerja	5	semua
	Meminta peserta didik untuk bekerja sesuai dengan lembar kerja	5	semua
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK	5	semua
	Meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	4	a, b, d
Akhir	Melakukan evaluasi	5	semua
	Mengakhiri pembelajaran	5	semua
Jumlah		57	

Sumber: Hasil observasi peneliti siklus 2

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung taraf

keberhasilan tindakan yaitu $NR = \frac{57}{60} \times 100\% = 95\%$. Sesuai

dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan peneliti berada pada kategori sangat baik.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:¹²

¹² Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik siklus 2 pada Kamis 21 Januari 2016, oleh Devita Salma

Tabel 4.10: Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 2

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	4	a, c, d
	Memperhatikan tujuan	4	a, c, d
	Memperhatikan penjelasan materi	4	a, c, d
	Motivasi peserta didik	4	a, b, d
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	a, b, d
Inti	Memahami lembar kerja	5	semua
	Keterlibatan peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	5	semua
	Mengerjakan tugas	5	semua
	Mempresentasikan hasil kerja	4	a, b, c
Akhir	Menanggapi evaluasi	5	semua
	Mengakhiri pembelajaran	4	b, c, d
Jumlah		48	

Sumber: Hasil observasi peserta didik siklus 2

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung taraf

$$\text{keberhasilan tindakan yaitu NR} = \frac{48}{55} \times 100\% = 87,27\%.$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas belajar peserta didik berada pada kategori sangat baik.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yaitu peserta didik yang dipilih peneliti untuk di wawancarai. Dalam siklus 2 ini peneliti mengambil sampel dua orang peserta didik MHN (mewakili peserta didik berkemampuan tinggi) dan MRD (mewakili peserta didik berkemampuan

rendah). Hasil kutipan wawancara tersebut dapat dilihat di bawah ini:¹³

- P : “Bagaimana pemahaman kamu terhadap materi kebebasan berorganisasi?”
- Mh : “Dipertemuan yang kedua dengan ibu, saya memahami materi bab kebebasan berorganisasi dengan baik.”
- Mr : “Saya paham bu, tapi ada sedikit yang kurang paham.”
- P : “Apakah kamu mengalami kesulitan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* di pertemuan yang ke dua ini?”
- Mh : “Tidak, saya bisa.”
- Mr : “Tidak, saya juga tidak merasa kesulitan.”
- P : “Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*?”
- Mh : “Menarik dan menyenangkan.”
- Mr : “Menyenangkan karena tidak tegang, tidak duduk saja.”
- P : “Apakah kamu senang menerima pelajaran kebebasan berorganisasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*?”
- Mh : “Iya, saya senang.”
- Mr : “Saya juga merasa senang.”
- P : “Apakah yang membuat kamu senang ketika belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*?”
- Mh : “Saya senang saat bertamu ke kelompok lain, disambut dengan baik, saya juga lebih paham dengan materi yang diajarkan.”
- Mr : “Saya senang karena tidak sulit memahami materi, jadi cepat paham.”

Keterangan:

P : Peneliti

Mh : M. Hanif, peserta didik kelas V

Mr : M. Robertino, peserta didik kelas V

Dari hasil wawancara dengan kedua peserta didik tersebut terlihat bahwa di siklus ke 2 ini peserta didik merasa senang dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif

¹³ Wawancara dengan M. Hanif Nur dan M. Robertino D, peserta didik kelas V MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulungagung pada 21 Januari 2016

tipe *two stay two stay* dalam pembelajaran PKn. Mereka mengakui lebih cepat memahami materi yang disampaikan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stay* tersebut.

c) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, yang tidak tertuang dalam lembar observasi (di luar dugaan). Data hasil catatan lapangan pada siklus 2 adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Semua peserta didik aktif bekerja sama saat mengerjakan tugas kelompok.
- 2) Peserta didik laki-laki tidak canggung bekerja sama dengan teman perempuan.
- 3) Peserta didik berani mengajukan pertanyaan saat belum paham.
- 4) Suasana kelas jauh lebih kondusif di banding siklus 1.

d) Angket

Pada siklus 2 ini, peneliti membagikan angket untuk diisi oleh peserta didik sebagai bentuk respon terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Adapun hasil angket sebagai berikut:¹⁵

¹⁴ Hasil catatan lapangan peneliti selama proses pembelajaran siklus 2 pada Kamis, 21 Januari 2016.

¹⁵ Hasil angket respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada Kamis, 21 Januari 2016.

Tabel 4.11: Hasil Angket Respon Belajar Peserta Didik

No	Jawaban		Skor (Ya×2)+(Tidak×1)	Tingkat Keberhasilan (Skor : Banyak Siswa)	Kriteria
	Ya	Tidak			
1	2	3	4	5	6
1.	22	2	46	1,91	Sangat Positif
2.	24	0	48	2,00	Sangat Positif
3.	22	2	46	1,91	Sangat Positif
4.	12	12	36	1,50	Positif
5.	15	9	39	1,62	Positif
6.	23	1	47	1,95	Sangat Positif
7.	17	7	41	1,70	Positif
8.	20	4	44	1,83	Sangat Positif
9.	24	0	48	2,00	Sangat Positif
10.	16	8	40	1,67	Positif
11.	23	1	47	1,95	Sangat Positif
12.	19	5	43	1,79	Sangat Positif
13.	20	4	44	1,83	Sangat Positif
14.	14	10	38	1,58	Positif
15.	23	1	47	1,95	Sangat Positif
16.	21	3	45	1,87	Sangat Positif
17.	19	5	43	1,79	Sangat Positif
18.	16	8	40	1,67	Positif
19.	22	2	46	1,91	Sangat Positif
20.	19	5	43	1,79	Sangat Positif
21.	23	1	47	1,95	Sangat Positif
22.	21	3	45	1,87	Sangat Positif
23.	23	1	47	1,97	Sangat Positif
24.	21	3	45	1,87	Sangat Positif
25.	15	9	39	1,62	Positif
26.	16	8	40	1,67	Positif
27.	15	9	39	1,62	Positif
28.	22	2	46	1,91	Sangat Positif
29.	14	10	38	1,58	Positif
30.	19	5	43	1,79	Sangat Positif

Sumber: Hasil angket respon peserta didik kelas V

Berdasarkan tabel hasil angket di atas, secara keseluruhan respon peserta didik adalah sangat positif dan positif terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Jadi dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas V MI Sunan Giri Boro menyukai penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran PKn.

IV. Refleksi Siklus 2

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil observasi peneliti dan peserta didik, catatan lapangan, hasil angket peserta didik, dan hasil *post test* II, diperoleh beberapa hal yang mengindikasikan adanya peningkatan pada proses pembelajaran yakni sebagai berikut:¹⁶

- 1) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik dengan nilai prosentase yang meningkat dari 85% menjadi 95%. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- 2) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria yang sangat baik dengan nilai prosentase yang meningkat dari 81,82% menjadi 87,27%. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- 3) Berdasarkan hasil *post test* siklus 2 dan membandingkannya dengan siklus 1, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan dari rata-rata 60,70 menjadi 83,41. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.

¹⁶ Hasil refleksi siklus 1 pada Kamis 14 Januari 2016, oleh peneliti, teman sejawat, dan guru mapel.

4) Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami dengan baik materi kebebasan berorganisasi. Sikap dan respon yang ditunjukkan peserta didik juga tampak mulai menyenangkan pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada siklus 2 dapat dikatakan berhasil dan tidak memerlukan pengulangan siklus lagi.

2. Temuan Penelitian

Hasil temuan yang diperoleh peneliti selama pelaksanaan penelitian dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada peserta didik kelas V MI Sunan Giri Boro, antara lain sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* membuat peserta didik lebih aktif dan merasakan sensasi yang baru dalam belajar.
- b. Hilangnya rasa malu/canggung antar peserta didik karena mereka menjadi lebih sering bertukar pikiran, berani bicara kepada teman lain, merasa memiliki tanggung jawab karena temannya yang tidak paham menjadi paham karena penjelasannya.

- c. Pembelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi dapat diserap dengan baik oleh peserta didik karena disampaikan dengan cara yang menarik sehingga mereka merasa senang selama proses pembelajaran.
- d. Peserta didik menjadi berani tampil bicara baik di depan teman satu kelompok maupun satu kelas dan menjelaskan di hadapan mereka dengan bahasa yang mereka rangkai sendiri.
- e. Pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dirasa tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Proses Pembelajaran

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* diawali peneliti dengan melakukan *pre-test* kepada peserta didik untuk mencari informasi/data awal sejauh mana pengetahuan yang dimiliki peserta didik terhadap materi kebebasan berorganisasi dan tindakan yang harus diambil peneliti. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya terdapat 1 kali pertemuan yang berlangsung selama dua jam pelajaran (2×35 menit).

Kegiatan eksplorasi diisi peneliti dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, mengecek kehadiran, memotivasi peserta didik agar siap dan semangat menerima pelajaran, serta melakukan apersepsi. Kegiatan

inti diisi dengan sedikit penjelasan tentang gambaran umum materi, pembagian kelompok, pembagian media dan bahan diskusi kelompok, berdiskusi, mengerjakan soal diskusi, bertamu, presentasi hasil bertamu di depan kelas, dan melaksanakan *post test* setiap akhir siklus. Sedangkan kegiatan konfirmasi diisi peneliti dengan menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dipelajari, memberikan penguatan, memberikan informasi terkait pertemuan berikutnya sekaligus memotivasi peserta didik, mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Seluruh kegiatan di atas diamati oleh observer dan hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran namun tidak tercantum dalam pedoman observasi, maka masuk dalam catatan lapangan peneliti. Dalam penerapan model ini, selain observasi dan tes, peneliti juga mengumpulkan berbagai informasi melalui wawancara dengan guru pengampu PKn dan peserta didik kelas V, serta pembagian angket terkait respon peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe Two Stay Two Stray

Selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan meskipun tidak 100%, akan tetapi dapat menuntaskan lebih dari 75% dari keseluruhan peserta didik kelas V yang mengikuti penelitian ini. Hasil belajar tersebut diperoleh dari kegiatan

pre-test, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II. Hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12: Analisis Hasil Evaluasi Peserta Didik

No.	Kriteria	<i>Pre-Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1	2	3	4	5
1.	Jumlah peserta didik yang hadir	24	24	24
2.	Total nilai seluruh peserta didik	1317	1457	2002
3.	Rata-rata kelas	54,87	60,70	83,41
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	6	11	20
5.	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	18	13	4
6.	Prosentase Ketuntasan Kelas	25%	45,83%	83,33%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik yang hanya 25% meningkat menjadi 45,83% pada *post test* siklus 1 dan meningkat lagi pada *post test* siklus 2 menjadi 83,33%.

Jadi, dari hasil test di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi Kebebasan Berorganisasi peserta didik kelas V MI Sunan Giri Boro.

Gambar 4.4: Prosentase Ketuntasan Belajar

